



# Roadmap GEMA

Green Economics  
Management, and Accounting

Ekonomi Hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Ekonomi Hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Secara umum penilaian atas biaya produksi suatu produk tidak memasukkan biaya untuk mengembalikan kualitas lingkungan yang turun. Hal ini perlu adanya pola pengelolaan usaha (manajemen) yang memasukkan penilaian langsung kepada modal alami dan jasa ekologis sebagai nilai ekonomi dan akuntansi biaya di mana biaya yang diwujudkan ke masyarakat dapat ditelusuri kembali dan dihitung sebagai kewajiban, kesatuan yang tidak membahayakan atau mengabaikan asset.

Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi, masih banyak negara mengabaikan konservasi lingkungan dan masih banyak pula yang menganggap kegiatan pemulihan kualitas lingkungan adalah kegiatan ekonomi biaya tinggi dimana akan mendorong harga produk yang dihasilkan mahal. Pendapat demikian mungkin ada benarnya karena kegiatan konservasi alam termasuk biaya implisit dimana biaya tidak langsung muncul harga atau nilainya. Oleh karena itu pemerintah perlu untuk menjaga konservasi lingkungan dengan berbagai cara untuk menyeimbangkan kecepatan ekonomi dan tingkat pemulihan kualitas lingkungan dalam suatu kebijakan. Apalagi dalam pertemuan G-20 termasuk Indonesia sebagai anggota telah banyak merasakan dampak penurunan kualitas lingkungan, misalnya adanya anomali cuaca, bencana alam, kemiskinan, kekurangan pangan (*stunting*) dan ketimpangan pendapatan.

Pola hidup masyarakat modern telah membuat pembangunan sangat eksploitatif terhadap sumber daya alam dan mengancam kehidupan. Pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan produksi terbukti membuahkan perbaikan ekonomi, tetapi gagal di bidang sosial dan lingkungan. Meningkatnya emisi gas rumah kaca, berkurangnya areal hutan serta musnahnya berbagai spesies dan keanekaragaman hayati. Untuk saat ini saja dunia masih berlomba-lomba untuk meningkatkan Pembangunan Ekonomi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Peraturan Ekonomi Dunia saat ini masih cenderung mengarah ke eksploitatif pada alam dan kurang mendukung adanya Green Economy. Kalaupun ada peraturan Green Ekonomi diterapkan di lapangan, maka ketimpangan antar pelaku ekonomi pasti akan terjadi. Hal inilah yang menjadikan Green Ekonomi akan sulit dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang.

Selain itu, konsep ini juga sesuai dengan garis besar ajaran Hukum Islam, yakni *habluminal a'alam* atau hubungan konsep hubungan antara manusia dengan alam. Konsep ini setara kedudukannya dengan 2 konsep inti lainnya yakni *hablumina Allah* (hubungan antara manusia dengan Allah) dan *habluminaas* (hubungan antara sesama manusia) hingga akhirnya kajian ini dalam dunia fiqih dikemas dalam *fiqhul bi'ah* atau fikih lingkungan hidup. Hal ini disebabkan persamaan pokok tujuan dari bahasan *green*



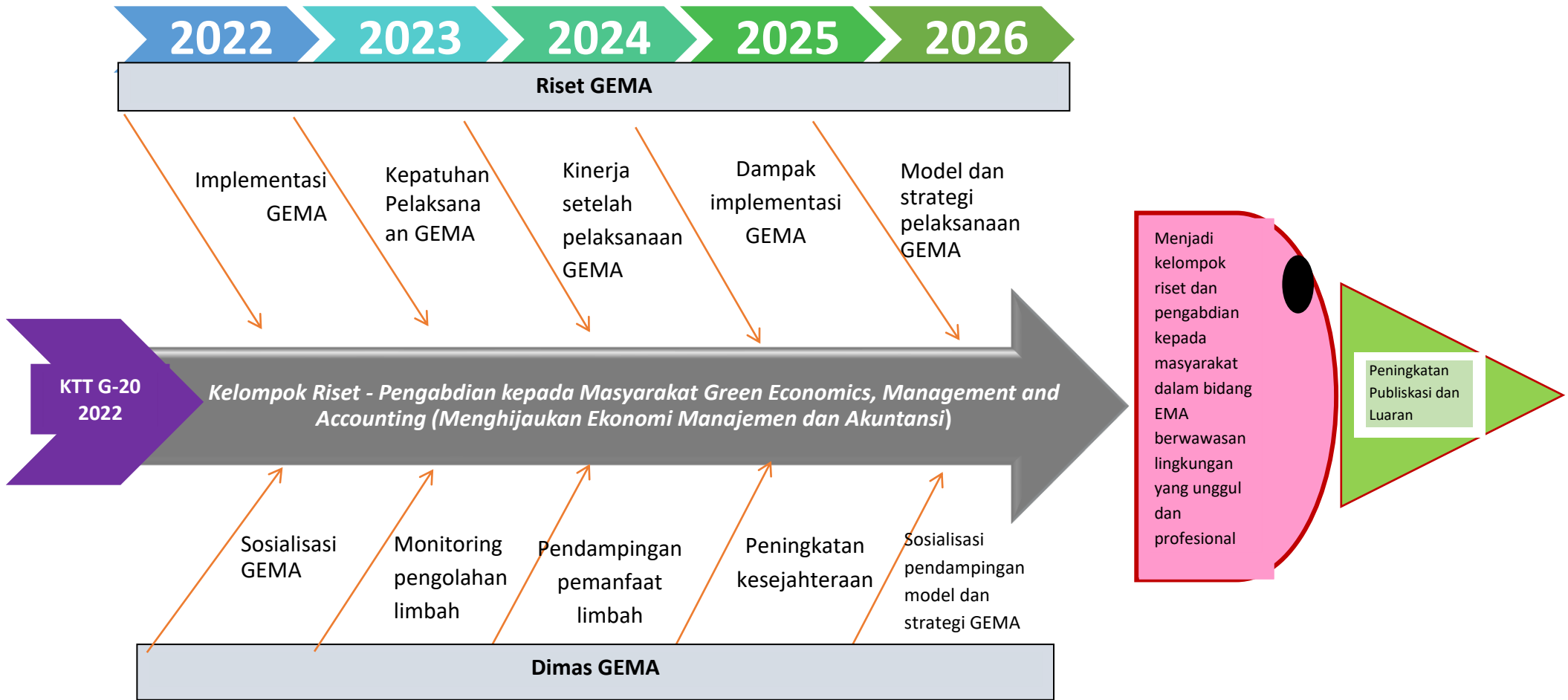
# Roadmap GEMA

*Green Economics  
Management, and Accounting*

---

*economy* dengan *maqashid syari'ah* atau penjagaan atas 5 pokok kebutuhan manusia, yakni *hifdz-diin* (agama), *hifdz-nafs* (jiwa), *hifdz-aql* (akal), *hifdz-maal* (harta) dan *hifdz-nasl* (keturunan).

Konsep ekonomi hijau diharapkan menjadi jalan keluar yang menjadi jembatan antara pertumbuhan pembangunan, keadilan sosial serta ramah lingkungan dan hemat sumber daya alam. Universitas Jember merupakan salah satu pusat pendidikan yang mampu menopang dan memiliki andil dalam pembangunan nasional, khususnya terkait pembangunan bidang pertanian dan agroindustri yang berkelanjutan. Oleh karenanya kebutuhan akan pusat studi green ekonomi manajemen dan akuntansi berbasis konvensional dan syariah di Universitas Jember akan menghasilkan karya-karya ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pembangunan nasional. Sesuai dengan visi misi Universitas Jember dan Visi Fakultas Ekonomi untuk menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan ekonomi dan bisnis berwawasan lingkungan dan agroindustri bertaraf internasional, maka perlu adanya Keris Dimas GEMA.



**Gambar: Roadmap Penelitian**

1. Riset:
  - a. Implementasi Green EMA pada perusahaan Agro-Industri (2022)
  - b. Evaluasi kepatuhan agroindustri terhadap ketentuan peraturan yang berlaku untuk implementasi GEMA (2023)
  - c. Kinerja agroindustri setelah memenuhi penerapan GEMA (2024)
  - d. Dampak Implementasi GEMA terhadap kinerja perusahaan agroindustri (2025)
  - e. Model dan Strategi Penerapan GEMA untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dan Agroindustri (2026)
2. Pengabdian kepada Masyarakat
  - a. Sosialisasi GEMA kepada masyarakat dan agroindustri (2022)
  - b. Monitoring pengolahan limbah pada perusahaan agroindustri (2023)
  - c. Pendampingan pemanfaatan Limbah bagi masyarakat dan agroindustri (2024)
  - d. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat dan agroindustri (2025)
  - e. Sosialisasi dan Pendampingan Model dan Strategi Penerapan GEMA untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dan Agroindustri (2026)